

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Analisis terhadap Novel Segala Yang Diisap Langit karya Pinto Anugrah menghasilkan makna-makna yang tersembunyi dengan menggunakan kajian semiologi Roland Barthes. Adapun makna-makna yang dapat dipecahkan menggunakan kode-kode Roland Barthes tersaji dalam pokok-pokok permasalahan yang disimpulkan sebagai berikut.

Sistem kode yang dapat dipecahkan, pertama tentang makna kosong yang diperoleh dalam analisis yaitu Magek Takangkang dan Bungo Rabiah yang melakukan kawin sedarah yang tidak sepatutnya dilakukan sebagai mana seharusnya orang Minangkabau. Oleh sebab itu, struktur dan tatanan yang ada berubah menjadi berantakan. Makna kosong ini bermula dari sebuah makna denotatif yang ada di dalam novel.

Kedua tentang mitos budaya massa yang ada di dalam novel Segala Yang Diisap Langit. Karengkang Gadang yang merupakan bangsawan Minangkabau seharusnya menjaga sikap namun digambarkan sebagai laki-laki yang mempunyai sifat yang keras kepala dan tidak mau mendengarkan perkataan orang. Hal ini merupakan cerminan dari sifat dari Karengkang Gadang yang berperilaku seenaknya.

4.2 Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan bersifat terbatas pada sampel data mengenai novel Segala Yang Diisap Langit karya Pinto Anugrah dan

beberapa penelusuran lain yang menunjang analisis ini. Untuk itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperluas data dan hasil analisis penelitian. Oleh karena itu, penelitian hanya mewakili sebagian kecil dari analisis tentang novel Segala Yang Diisap Langit menggunakan analisis semiologi Roland Barthes

Analisis tentang semiotika dalam novel Segala Yang Diisap Langit diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Dengan demikian, analisis semiotika dalam novel Segala Yang Diisap Langit akan lebih beragam. Penelitian ini diharapkan agar kedepannya lebih banyak lagi peneliti yang membahas tentang semiotika pada analisis berikutnya, khususnya pada bidang Sastra.

